

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kekayaan alam. Kekayaan alam yang tersedia di Indonesia masih perlu dilestarikan dengan penuh kesadaran. Kerusakan alam di Indonesia bisa terjadi karena ulah tangan manusia yang kurang merawat lingkungan atau karena bencana alam yang terjadi. Era modern saat ini banyak teknologi canggih yang dapat memproduksi berbagai macam barang salah satunya kemasan makanan dan minuman yang terbuat dari plastik.

Banyaknya timbunan sampah sisa kegiatan manusia apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah, air dan udara. Menurut Badan Pusat Statistik, (2018: vii) pada tahun 2016 jumlah timbunan sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun dengan jumlah penduduk mencapai 261,89 juta jiwa, sedangkan dari limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) sisa industri yang dikelola tahun 2017 sebesar 60,31 juta ton, secara akumulasi dari 2015 hanya mencapai kurang dari 49 kali dari target pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) sebesar 755.6 juta ton di tahun 2019. Permasalahan lingkungan dan kesehatan akibat sampah dan limbah juga bertambah. Kualitas air sungai di Indonesia rata-rata berada pada situs tercemar berat. Pada tahun 2018 25,196 desa di Indonesia mengalami pencemaran air dan 2,74 desa tercemar tanahnya. Kerusakan dan pencemaran lingkungan di Indonesia telah terjadi di berbagai daerah, yang terus bertambah dari tahun ke tahun, berbagai bentuk

kerusakan dan pencemaran yang dapat diidentifikasi adalah banjir, longsor, kebakaran hutan, kerusakan terumbu karang, pencemaran tanah, udara dan air. Hal tersebut adalah hasil dari perbuatan manusia melalui berbagai kegiatan yang menempatkan alam sebagai bahan komoditi yang terus dieksploitasi. lingkungan justru menjadi media pembuangan (limbah dan sampah) sebagai bagian dari hasil eksploitasi tersebut (Kahfi, 2014: 207). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung (Pratomo, 2008: 6). Permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi. Manusia yang menjadi penyebab permasalahan lingkungan karena manusia yang merusak alam, menggunduli hutan, membuang sampah ke sungai, membuang sampah ke saluran, mencemari air, udara, laut dan akan menuai sendiri hasilnya, yaitu: kekurangan oksigen, kepanasan, banjir, tanah longsor, kekeringan, kekurangan air bersih, terkena penyakit, dan membahayakan makhluk lain serta dirinya sendiri.

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menjaga dan melestarikan pengelolaan lingkungan dengan mencakup beberapa aspek diantaranya pemanfaatan, pengaturan, pemeliharaan, pemulihan, pengendalian, pembinaan, serta upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan secara integratif untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup (Hamzah, 2013: 23). Pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya menyangkut tentang pemanfaatan tetapi juga upaya untuk menyadarkan manusia terhadap kepeduliannya dalam menjaga dan melestarikan kualitas lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap

kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan (Afandi 2013: 100).

Kerusakan dan pencemaran lingkungan tersebut tidak dapat dipecahkan secara teknik semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Pendidikan adalah usaha peduli dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berlaku di masyarakat.

Program Adiwiyata adalah suatu program yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah untuk membentuk sebuah komitmen dalam menjaga lingkungan, melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Program Adiwiyata telah disepakati pada tanggal 3 Juni 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Menurut Landryani (2014:82) masih banyak ditemui berbagai situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata,

seperti satuan tugas yang tidak tepat waktu serta ada kelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah.

Permasalahan Program Adiwiyata yang sering ditemukan salah satunya yaitu masalah sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang menjadi penghasil sampah sisa makanan maupun bungkus makanan selain pasar, rumah, dan perkantoran. Sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami, (2) Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Program Adiwiyata bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut. Pertama yaitu partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing masing. Kedua yaitu berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Pengertian program adiwiyata yang sering disebut sebagai *green school programme* mempunyai empat indikator, yaitu: 1), pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2), Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3), Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4), Pengembangan dan atau

pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan seperti: hemat energi atau penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik (Maryani, 2014:173). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup sangat penting ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan dapat disisipkan melalui kurikulum yang terdapat dalam suatu jenjang pendidikan dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan berbasis lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tanaman yang berada di halaman sekolah, pengelolaan sampah, penghematan air dll.

Pendidikan lingkungan hidup di sisi lain merupakan salah satu implementasi wajib bagi sekolah dasar dalam kegiatan partisipatif lingkungan dalam program adiwiyata sebagai pengelolaan lingkungan hidup sejak dini. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Desember 2021 di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede, merupakan salah satu SD Unggulan yang ada di kota Yogyakarta yang memiliki banyak prestasi salah satunya pada tahun 2013 mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede telah menerapkan program adiwiyata terlihat beberapa penerapan pendidikan lingkungan hidup yang sudah terlaksana dilihat dari lingkungan sekolah yang bersih dan asri. Akan tetapi sangat disayangkan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede belum menerapkan bebas plastik di kantin sekolah untuk meminimalisir limbah sampah.

Visi SD Muhammadiyah Bodon yaitu “Terwujudnya lembaga pendidikan dasar yang terdepan dalam berbagai prestasi, berakhlak mulia, kreatif, peduli pada lingkungan hidup dan berwawasan islami.” misi SD Muhammadiyah Bodon yaitu: melaksanakan Pembelajaran, menyenangkan (PAIKEM), Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesiapsiagaan, melakukan aktualisasi potensi, bakat, minat olahraga dan seni, melaksanakan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Terlihat dan hal melaksanakan kepedulian hidup, yang tersebut menjadikan sekolah yang merupakan wujud dari pelaksanaan program adiwiyata. Selain memiliki kebijakan yang berwawasan lingkungan, sekolah juga memiliki kurikulum berbasis lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang pengelolaan lingkungan. Peserta didik tidak hanya belajar secara teori saja namun juga dengan berwawasan lingkungan alam kegiatan menyiram tanaman setiap pagi. Selain itu ada program pengolahan sampah organik. Yang mengungguli penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu penelitian ini tertuju pada kegiatan partisipatif ramah lingkungan. Dengan adanya partisipatif ramah lingkungan ini bertujuan agar peserta didik menyadari dan lebih mencintai lingkungan sekitar .

Peneliti telah melakukan wawancara di SD Muhammadiyah Bodon yang sudah menjadi sekolah adiwiyata Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa implementasi program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sudah di laksanakan meskipun terbatas dikarenakan pandemi. Pihak sekolah

bersama Tim Adiwiyata selalu mengupayakan keberhasilan penerapan aspek program Adiwiyata di sekolah meskipun di masa pandemi. Sekolah tetap melakukan kegiatan lingkungan dan juga melibatkan peserta didik meskipun tidak sebanyak pada saat sebelum pandemi. Hal ini dilakukan guna mempertahankan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Peserta didik di SD Muhammadiyah Bodon tidak hanya belajar secara teori saja namun juga dengan praktek yaitu dengan menjaga kebersihan kelas. Kegiatan kebersihan kelas dilakukan setiap pagi diawali dengan kegiatan membersihkan kelas oleh regu piket yang sudah terbentuk setiap kelasnya. Regu piket juga bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas itu selama satu hari penuh dan peserta didik yang tidak terjadwal juga menjaga kebersihan kelas. Sekolah membudayakan kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan hanya petugas kebersihan sekolah. Seluruh siswa juga belajar dalam menjaga tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Program Adiwiyata dalam Kegiatan Partisipatif Ramah Lingkungan Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede”

Oleh karena itu penting kiranya penelitian dengan judul “Implementasi program Adiwiyata dalam kegiatan partisipatif Ramah Lingkungan” dilakukan untuk mendeskripsikan setiap program Adiwiyata dalam kegiatan partisipatif agar dapat memotivasi sekolah - sekolah lain agar peduli terhadap lingkungan.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat kendala dalam melaksanakan program Adiwiyata yaitu masih banyaknya sampah plastik yang digunakan siswa di kantin sekolah sebaiknya sekolah dapat menerapkan bebas plastik untuk meminimalisir bebas sampah.
2. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede meraih Adiwiyata di tahun 2013, namun belum diketahui implementasi mendalam pada kegiatan partisipatif ramah lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.
3. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sudah meraih Adiwiyata di tahun 2013, namun belum terungkap faktor pendukung dan faktor penghambat kemajuan program adiwiyata dalam kegiatan partisipatif ramah lingkungan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini lebih terfokus pada implementasi program adiwiyata dalam kegiatan partisipatif ramah lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah Sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam kegiatan partisipatif Ramah Lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata dalam kegiatan partisipatif ramah lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hal – hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program Adiwiyata dalam kegiatan partisipatif ramah lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat program adiwiyata dalam kegiatan partisipatif ramah lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata dalam kegiatan partisipatif, faktor pendukung dan faktor penghambat program adiwiyata yang ada di SD Muhammadiyah Bodon bagi peneliti.
 - b. Bagi peneliti sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dan mengenal sekolah berwawasan lingkungan dalam tingkat Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai gambaran nyata mengenai implementasi program Adiwiyata dalam kegiatan berbasis partisipatif ramah lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon serta menjadi penjelasan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan Adiwiyata dengan implementasi Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bodon. Selain itu menjadi contoh model pelaksana Sekolah Berwawasan Lingkungan di Yogyakarta.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang terintegrasi peduli lingkungan hidup untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan